



POTRET CAGAR BUDAYA KHUSUSNYA MAKAM-MAKAM ISLAM DI KOTA MAKASSAR

Juwani Rasyid

A. Pendahuluan

Kota Makassar yang menjadi ibukota dari Propinsi Sulawesi Selatan dan menjadi salah satu kota/ kabupaten di wilayah Propinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi sumber daya budaya yang sangat beragam baik yang berupa sumber daya yang berwujud benda (*tangible*) maupun yang tak benda (*intangible*) yang berasal dari periode Islam hingga masa kolonial.

Keberadaan sumber daya budaya ini tentunya menjadi bukti bahwa Kota Makassar telah melewati perjalanan sejarah yang panjang. Hal ini tidak terlepas dari posisinya yang pernah menjadi wilayah 2 kerajaan besar yaitu Kerajaan Gowa dan Tallo sejak abad ke 15 M.

Sebagai salah satu kota bersejarah maka peninggalan sejarah dan budaya yang masih dapat disaksikan hingga saat ini haruslah terus diupayakan pelestariannya selain sebagai bukti sejarah dan wujud budaya masa lalu juga merupakan cagar budaya yang perlu mendapatkan perlindungan, pemeliharaan dan pengembangan agar nilai

sejarahnya dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat kini dan di masa yang akan datang, dan oleh pemerintah daerah tinggalan budaya tersebut dapat dijadikan obyek pariwisata yang dapat dijadikan sumber pendapatan asli daerah (PAD) dimana muaranya untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Salah satu peninggalan sejarah yang banyak terdapat dikota Makassar adalah Makam-makam kuno, sebagai salah satu sumber daya budaya seharusnya mendapatkan perlindungan dan pemeliharaan karena sifatnya yang rapuh (*fragile*), terbatas (*finite*), tidak dapat diperbaharui (*non-renewable*) tidak dapat dikembalikan keasliannya (*irreversible*) dan Kontekstual (Tanudirjo, 2004).

Berkaitan dengan sifat cagar budaya tersebut maka dalam pengelolaannya hendaknya tetap mengedepankan prinsip-prinsip pelestarian. Hal mendasar yang sangat penting untuk dilakukan di dalam pengelolaan tinggalan budaya adalah kegiatan penetapan. Ada dua hal yang bisa didapatkan dari penetapan ini adalah terkait dengan status suatu tinggalan budaya apakah bisa dikategorikan sebagai cagar budaya atau bukan cagar budaya, selanjutnya hasil penetapan ini dapat dijadikan dasar/acuan didalam menentukan langkah-langkah pengelolaan selanjutnya.

Berkenaan dengan upaya pelestarian terhadap tinggalan budaya di Kota Makassar khususnya berupa makam-makam kuno yang tersebar di beberapa lokasi termasuk yang berlokasi di pulau-pulau sebelum dilakukan penetapan maka langkah awal yang dilakukan adalah kegiatan pengumpulan data cagar budaya yang dimaksudkan untuk menginventarisir seluruh potensi tinggalan budaya yang dimiliki oleh Kota Makassar dan selanjutnya dicatat dalam Register Nasional maupun data base cagar budaya.

B. Deskripsi Tinggalan Budaya di Kota Makassar

1. Kompleks Makam Raja-Raja Tallo

Secara administratif Kompleks makam Raja-Raja Tallo berlokasi di Jalan Sultan Abdullah III, kelurahan Tallo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Batas areanya meliputi, sebelah selatan dengan jalan setapak dan pergudangan, sebelah barat dengan jalan Sultan Abdullah, sebelah timur dan utara berbatasan dengan pemukiman penduduk. Aksesibilitas menuju lokasi objek relatif mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat karena hanya berjarak sekitar 7 km ke utara dari pusat Kota Makassar.

Kompleks makam telah dilakukan penataan lingkungan dengan memberi pagar tembok pada sekeliling areal kompleks makam dengan pintu utama berada di bagian sisi barat. Terhitung luas areal pada bagian dalam pagar adalah 7.535,7 M². Penataan lainnya berupa taman di dalam areal makam dengan jalan-jalan setapak yang saling terhubung dan tanaman bunga-bunga dan tanaman pelindung lainnya.



Foto kompleks makam Raja-Raja Tallo

Adapun Jumlah makam yang dapat diidentifikasi sebanyak 96 buah. Berdasarkan ukurannya makam tersebut dapat diklasifikasikan kedalam tiga tipe yaitu, makam berukuran besar sebanyak 5 buah, makam berukuran sedang 55 buah dan makam berukuran kecil sebanyak 36 buah. Secara keseluruhan makam-makam yang ada mewakili bentuk – bentuk makam abad ke17 hingga abad ke 18 masehi. Adapun Berdasarkan bentuknya makam-makam tersebut dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tipe yaitu :



Tipe Kubang (susun-timbun), yakni tipe makam yang terbuat dari susunan balok batu berbentuk persegi, berundak 3 dan 4. Pada undakan teratas ditanamkan 2 buah nisan semu. bentuknya hampir menyerupai bentuk susunan balok-balok candi di Jawa. Secara vertikal terdiri dari dasar, badan dan atap. Tipe makam juga disebut dengan istilah jirat semu karena

pada bagian dasar/kaki memiliki ruang (rongga) yang didalamnya terdapat struktur terdiri dari jirat dan nisan yang merupakan makam utama. Ada 2 buah bangunan makam seperti ini dan merupakan makam dengan ukuran paling besar. Makam tipe ini adalah Salah Salahsatunya makam I Mallawakang Daeng Mattinri Karaeng Kanjilo dengan gelar Karaeng Tu menanga Ri Passiringanna putra dari Raja Tallo “ I Mappaiyo Daeng Manyanru Sultan Harun Al Rasyid “. Adapun ukuran makam 1 dan 2 sebagai berikut : Ukuran Makam

| Makam | Dimensi (cm) | | | | | Kondisi |
|---------|--------------|-------|-------|--------|----------|---------|
| | Panjang | Lebar | Tebal | Tinggi | Diameter | |
| Makam 1 | 485 | 415 | - | 375 | | Utuh |
| Makam 2 | 432 | 510 | - | 394 | | Utuh |

1. Tipe Makam yang terbuat dari balok batu dibuat menyerupai susun timbun/ berundak tapi tidak berongga sebagaimana tipe makam satu. Berorientasi utara selatan dan di bagian atas ditancapkan 2 buah nisan. Makam seperti ini ada beberapa buah. Adapun ukuran salah satu makam tipe ini yaitu panjang jirat 266 cm, lebar 139 cm dan tinggi 82 cm



2. Makam yang terbuat dari papan batu berbentuk persegi panjang. bagian utara dan selatan jirat dilengkapi dengan gunung makam.



3. Makam terbuat dari papan batu dibentuk menyerupai undakan (bersusun) dan di undakan teratas diberi gunung.



4. Makam yang berada didalam sebuah bangunan kubah terdapat 2 bangunan kubah seperti ini. Konstruksi makam ini dibuat dari susunan batu bata dengan dasar dari balok batu andesit dan diplester dengan menggunakan campuran pasir dengan kapur. Di dalamnya terdapat beberapa makam berjirat peti batu (sederhana), dengan



nisan berbentuk pedang, jirat tidak dihiasi sedangkan nisan kaya dengan motif ragam hias geometri flora dan kaligrafi. Tokoh yang dimakamkan pada makam Kubah 1 terdapat satu makam yaitu raja Tallo XII (Sultan Syaifuddin), sedangkan pada kubah 2 terdapat dua makam iaitu Raja Tallo XV (Sultan Muhammad Zainal Abidin Abdul Rahman dan isterinya Karaeng Campagayya). Pintu masuk kubah berada dibagian selatan bangunan.

5. Makam yang terbuat dari batu bata dibuat berundak menyerupai susun timbun namun tidak berongga dan pada undakan paling atas ditancapkan 2 buah nisan gadah.



6. Makam yang terbuat dari struktur batu bata sebagai pondasi makan dan ditengah pondasi dibentuk jirat makam yang terbuat dari batu padas yang dibuat berundak dan dibagian atas diberi nisan.



Adapun nisan-nisan yang terdapat di kompleks makam ini berupa :Nisan pipih dengan bagian kepala melebar yang terbuat dari batu, nisan pipih menyerupai trisula terbuat dari kayu terdapat pada makam yang terdapat dalam kubah, nisan Balok yang terbuat dari batu, nisan gada yang terbuat dari batu terdapat pada makam tipe 6, nisan gada bermahkota.



Foto variasi nisan tipe pipih pada Kompleks Makam Raja-raja Tallo (Dok. Dinas Kebudayaan Kota Makassar, 2017)



Foto beberapa variasi nisan tipe gadah dan balok pada kompleks makam Raja-raja Tallo
(Dok. Dinas Kebudayaan Kota Makassar, 2017)

Ragam hias sebagai salah unsur yang sering ditemukan pada sebuah makam/ jirat, di Kompleks makam ini terdapat pula beberapa makam/ jirat diberi pula ragam hias ukiran berupa inskripsi dalam kalimat syahadat “ ***Lailaha illallah Muhammadan Rasulullah*** “ dan hiasan floraistis berupa sulur-suluran daun dan motif geometris dengan pola tumpal yang distilir seperti pada beberapa makam/ jirat, nisan serta gunungan makam. Selain itu terdapat sebuah nisan yang dipenuhi dengan inkripsi ukiran yang berisi doa untuk si mayat pada satu sisi serta identitas yang dimakamkan pada sisi lainnya.



Foto beberapa ragam hias di kompleks makam raja-raja Tallo

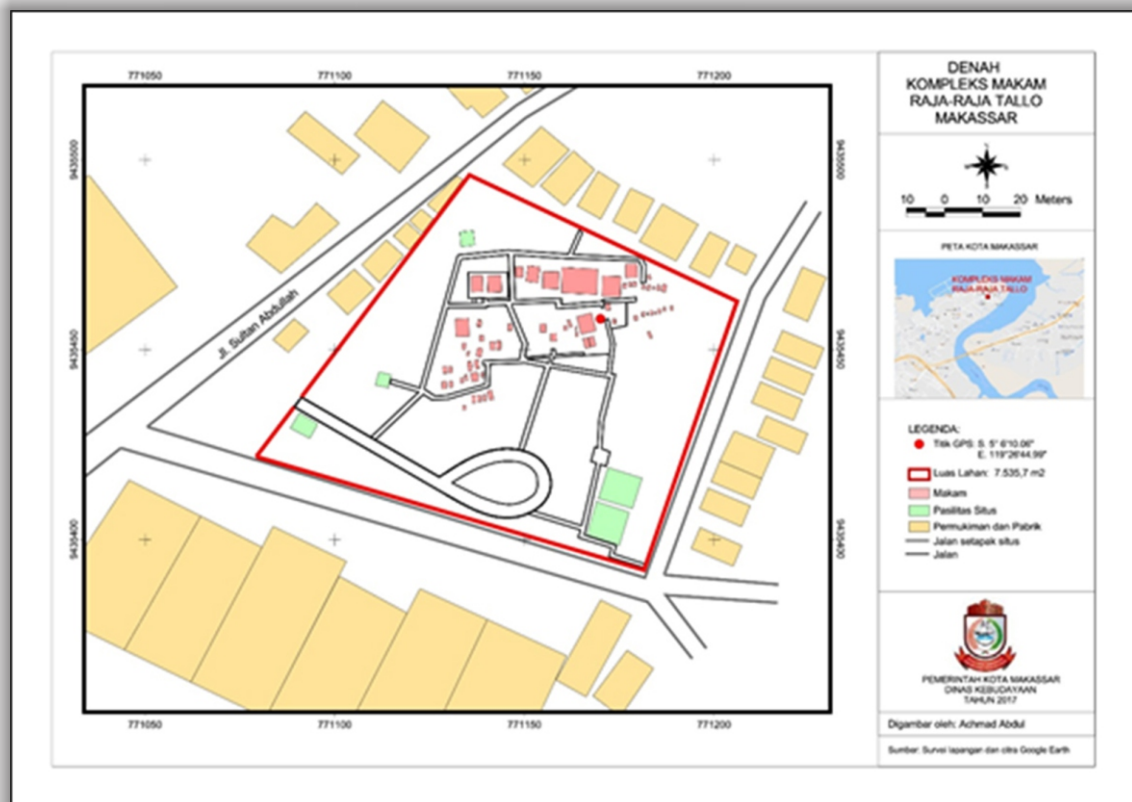
Dari 96 makam yang berada di lokasi hanya sebahagian kecil yang diketahui identitasnya yaitu :

- Sultan Mudafar (Imanginyarrang Dg Makkiyo, Raja Tallo VII, 1598 – 1640),
- Sawerannu (istri Raja Tallo VII),
- Sultan Abd. Kadir (Mallawakkang Dg Matinri, Raja Tallo IX),
- Sultan Syaifuddin (Imakkasumang Dg Mangurangi, Raja Tallo XII, 1770 – 1778),
- Sultana Sitti Saleha (Madulung, Raja Tallo XIII),
- Sultan Muh Zainal Abidin (La Oddang Riu Dg Mengeppe, Raja Tallo XV, Raja Gowa XXX),
- Yandulu (Krg Sinrijala),
- Pakanna (Raja Sanrobone XI),
- Sultana Sitti Aisyah (Mangati Dg Kenna),
- I Malawakkang Dg Sisila (Abd Kadir),
- Abdullah Bin Abd Gaffar (Duta Bima di Tallo),
- Linta Dg Tasangnging (Krg Bonto Sunggua Tumabicara Butta Gowa),

- Abdullah Daeng Riboko,
- Arif Krg Labbakang,
- Imanuntungi Dg Mattola,
- Karaeng Parang-Parang (Krg Bainea Ri Tallo),
- Saribulang (Krg Campagana Tallo),
- Mang Towayya,
- Sinta (Karaeng Samanggi),
- Karaenta Yabang Dg Talomo (Krg Campagaya Krg Bainea Ri Tallo),
- Karaeng Mangarabombang (Krg Bainea Ritallo).

Secara umum kondisi makam dan lingkungan makam sangat terawat karena sejak tahun 1980-an Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan telah menempatkan beberapa juru pelihara baik organik (PNS) maupun non organik.

Denah kompleks makam Raja-Raja Tallo



2. Kompleks Makam Datuk Ri Bandang

Kompleks makam Datuk Ribandang berlokasi di Jalan Sinassara, Kelurahan Kaluku Bodoa, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi makam ini berbatasan, sebelah utara dengan Jalan Sinassara, sebelah selatan dengan pemukiman penduduk, sebelah barat dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sebelah timur dengan rumah warga dengan luas lokasi 376 M2

Secara umum kondisi Makam dan lingkungannya terpelihara karena Balai Pelestarian Cagar Budaya telah menempatkan juru pelihara pada obyek tersebut. Terdaftar dalam *database* cagar budaya dengan No Inventaris. Kompleks makam ini telah diberi pengaman atau pagar dari tembok permanen dengan pintu masuk terbuat dari besi yang berada dibagian sisi utara makam. Secara umum kondisi makam sangat terawat karena Kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan telah menempatkan juru pelihara pada lokasi tersebut.



Kompleks makam Datuk ri Bandang sisi utara (depan).
(Dok. Dinas Kebudayaan kota Makassar. 2017)

Makam Datuk Ribandang berada dalam sebuah bangunan permanen/tembok berukuran panjang 735 cm dan lebar 440 cm dengan lantai *floor* dan atap seng. Bangunan ini diberi teras dibagian selatan dan lantainya terbuat dari keramik berwarna putih dengan pintu masuk berada pada bagian selatan dengan ukuran lebar 100 cm dan tinggi 185 cm. Makam Datuk Ribandang terbuat dari semen /tembok berorientasi utara selatan dengan ukuran panjang jirat 280 cm, lebar 20 cm dengan ketebalan badan jirat 49 cm. Pada bagian kepala ketebalannya hanya 20 cm. Bagian sisi utara dan selatan jirat diberi gunungan berukuran lebar 120 cm, tinggi 40 cm dan tebal 17 cm. Ditengah jirat ditancapkan sebuah nisan dari batu persegi empat dengan kepala nisan berupa mahkota bersusun 2 dengan ukuran nisan tinggi 68 cm, lebar 20 cm dan ketebalan 12 cm, Nisan ini ditempatkan dibagian utara jirat. Dikiri kanan kepala jirat terdapat lagi 2 buah nisan kecil terbuat dari batu berukuran tinggi 35 cm dan lebar 17 cm. Saat ini jirat /makam Datuk Ribandang diberi kelambu berwarna putih yang ditopang oleh 4 buah balok kayu yang dicat berwarna putih.

Melihat banyaknya lelehan lilin merah dan kondisi nisan yang menghitam menunjukkan bahwa makam ini sering mendapat kunjungan peziarah disaat-saat tertentu baik dari masyarakat kota Makassar maupun masyarakat dari luar Kota Makassar bahkan dari keturunan Tionghoa banyak yang berkunjung untuk berziarah karena di bagian selatan yang nempel diteras bangunan terdapat sebuah makam yang menurut informasi merupakan makam orang Tionghoa yang pertama masuk Islam di Kota Makassar (Informasi H. Darwis).



Foto makam Datuk Ri Bandang (Dok. Dinas Kebudayaan Kota Makassar. 2017)

Selain makam Datuk Ribandang di Kompleks makam ini terdapat pula sejumlah makam. Makam-makan tersebut dapat identifikasi sebanyak 62 makam, namun identitasnya tidak diketahui. Tipe makam yaitu yang dimaksud terdiri dari:

1. Makam yang terbuat dari papan batu padas dibentuk menjadi persegi panjang dengan orientasi utara selatan dan ditengahnya diberi 1 atau 2 buah nisan.
2. Makam yang terbuat dari papan batu padas dibentuk menjadi empat persegi panjang berundak dan dibagian utara dan selatan jirat diberi gunungan.
3. Makam terbuat dari balok batu dibentuk persegi

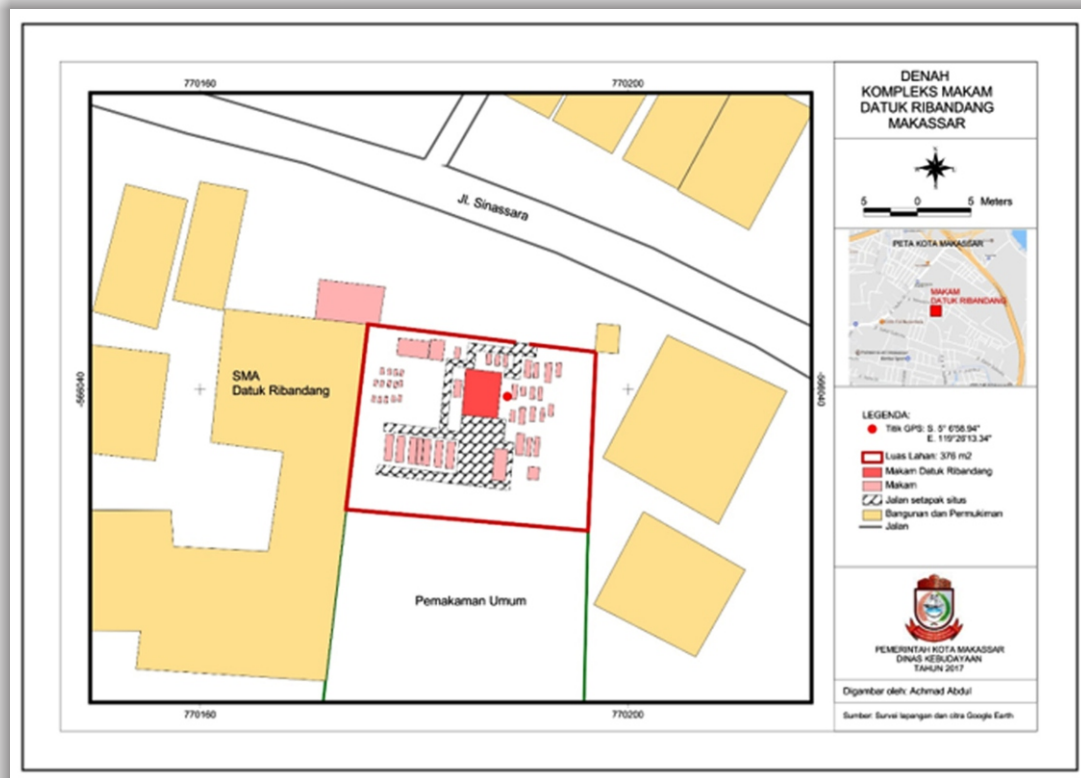


Foto beberapa tipe makam di Kompleks makam Datuk Ri Bandang

Sebagian besar makam yang ada tidak mempunyai nisan lagi hanya beberapa yang mempunyai nisan berbentuk pipih dan balok yang terbuat dari batu.



Foto beberapa bentuk nisan di Kompleks makam Datuk Ri Bandang



Denah Kompleks Makam Datuk Ri Bandang

3. Kompleks Makam Pangeran Diponegoro

Kompleks Makam Pangeran Diponegoro berlokasi di Jalan Diponegoro, Kecamatan Wajo, Kota Makassar. Terletak pada kordinat 7° 36'.93" LS - 119° 24' 53.55" BT. Berbatasan sebelah utara dengan pemukiman warga, sebelah timur dengan jalan setapak, sebelah barat dengan pertokoan dan sebelah selatan dengan badan jalan Diponegoro. Lokasinya sangat mudah dijangkau dari arah Pelabuhan Sukarno Hatta hanya berjarak sekitar 1 km dan dari lapangan Karebosi kearah Jalan Irian berjarak sekitar 1,5 km.



Foto Gerbang (sisi selatan) Kompleks Makam Pangeran Diponegoro

Secara umum kondisi kompleks makam terawat dan tertata dengan baik. Di dalamnya telah dibangun sebuah pendopo untuk beristirahat bagi para peziarah dibagian utara kompleks makam serta dilengkapi dengan sebuah Mushallah kecil dibagian utara makam. Kompleks Makam Pangeran Diponegoro telah terdaftar di Kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan dengan nomor inventaris 340. Selain Makam Pangeran Diponegoro dan istrinya di Kompleks makam ini terdapat 99 makam lain yang merupakan makam para keluarga atau keturunan Pangeran Diponegoro.



Foto kondisi Kompleks Makam Pangeran Diponegoro

Makam Pangeran Diponegoro berada dalam sebuah cungkup beratap Joglo yang ditopang oleh 4 buah pilar beton berwarna putih berdampingan dengan makam istrinya yang bernama Raden Ajeng Ratu Ratna Ningsih yang wafat pada tahun 1885 M. Bentuk makam Pangeran Diponegoro dan istrinya sangat mudah dikenali karena bentuknya sangat berbeda dengan makam yang lainnya. Makamnya berupa bangunan tembok dibuat berundak 7 dan diundakan teratas pada bagian utara dan selatan jirat diberi gunungan yang menyerupai model pot dan bunga yang bagian dalam gunungan baik yang sisi utara maupun yang sisi utara dihias dengan inskripsi yang bertuliskan hurup pegon (aksara Arab Jawa) yang isinya merupakan identitas Pangeran Diponegoro dan tahun wafatnya, dan dibagian dalam gunungan terdapat 2 buah nisan bentuk pipih. yang diberi pola hias floraistis berupa kelopak bunga daan dedaunan dibagian atas dan bagian bawah dengan hiasan bunga dan lengkungan atau geometris dengan ukuran tinggi 72 cm, lebar 30 cm dan tebal 8 cm.



Foto makam dan detail nisan pangeran diponegoro beserta Istri

Adapun ukuran jirat makam Pangeran Diponegoro Sebagai berikut

| No | Undakan | Panjang (cm) | Lebar (cm) | Tinggi (cm) |
|----|---------|--------------|------------|-------------|
| 1 | 1 | 341 | 177 | 72 |
| 2 | 2 | 318 | 157 | 78 |
| 3 | 3 | 298 | 137 | 84 |
| 4 | 4 | 278 | 117 | 92 |
| 5 | 5 | 258 | 97 | 100 |
| 6 | 6 | 237 | 76 | 107 |
| 7 | 7 | 215 | 56 | 117 |

Ukuran gunungan Makam yaitu tinggi 63cm, lebar 80 cm dan ketebalan batu 26 cm
Makam lainnya yaitu makam istri Pangeran Pangeran Diponegoro yang berada tepat

disamping makam Pangeran Diponegoro, bentuk makamnya hampir sama dengan makam Paneran Diponegoro yang membedakan hanya pada bentuk gunungan dan kaki jirat makam sisi timur dan barat yang dibentuk setengah lingkaran diantara struktur penyanggah bangunan makam.

Ukuran Makam Istri Pangeran Diponegoro.

| No | Undakan | Panjang (cm) | Lebar (cm) | Tinggi (cm) |
|----|---------|--------------|------------|-------------|
| 1 | 1 | 355 | 152 | 84 |
| 2 | 2 | 332 | 129 | 91 |
| 3 | 3 | 310 | 108 | 98 |
| 4 | 4 | 288 | 86 | 104 |
| 5 | 5 | 265 | 61 | 117 |

Ukuran Gunungan Makam

| No | Undakan | Tebal (cm) | Lebar (cm) | Tinggi (cm) |
|----|---------|------------|------------|-------------|
| 1 | 1 | 38 | 62 | 48 |
| 2 | 2 | 30 | 48 | |
| 3 | 3 | 28 | 30,5 | |

Gunungan makam ini tidak terdapat hiasan dan inskripsi sama sekali hanya pada nisan yang berukuran tinggi 63 cm, lebar 30 cm dan tebal 8 cm diberi hiasan seperti pada nisan Pangeran Diponegoro berupa hiasan floraistik dalam bentuk sulur-suluran daun.

Data Sejarah Pangeran Diponegoro.

Pangeran diponegoro adalah putra Sultan Hamengkubuwono ke III dari perkawinannya dengan putri dari Bupati Pacitan yang bernama Raden Ayu Ratna Ningsih. Beliau lahir 11 November 1785 dengan nama kecil Ontowiryo dengan gelar Adipati Anom. Beliau termasuk orang yang taat menjalankan perintah agama namun tetap berpegang teguh pada adat istiadat. Kehadiran colonial Belanda memicu perlawanan Pangeran Diponegoro yang berakibat ditangkapnya Pangeran Diponegoro oleh Belanda, dan dibawa ke Batavia kemudian untuk menjauhkan dari pendukung dan pengikut yang masih loyal kemudian diasingkan ke Menado dan ditempatkan dalam Benteng Nieuw Amsterdam. Selanjutnya beliau dibawa ke Makassar pada tahun 1834 dan ditempatkan di Benteng Fort Rotterdam hingga beliau wafat pada tahun 1855 dan dimakamkan di Kelurahan Pattunuang, Kecamatan Wajo Kota Makassar yang sekarang Jalan Diponegoro Kota Makassar.

4. Kompleks Makam Abdullah Dg. Patompo

Kompleks Makam Abdullah Dg. Patompo berada ditengah pemukiman padat penduduk, tepatnya di Jalan Barukang, Kecamatan Tallo Kota Makassar tepatnya dibelakang Mesjid Nurul Mujtahid untuk mencapainya harus melewati jalan setapak atau lorong persis disebelah selatan masjid. Batas areal meliputi, sebelah selatan berbatasan dengan jalan setapak dan pemukiman, sebelah timur dengan Mesjid dan pemukiman serta sebelah barat dan utara juga berbatasan dengan pemukiman warga.

Area makam telah diberi pagar besi BRC dengan pintu masuk berada disebelah selatan makam. Jumlah makam yang ada dilokasi ini sebanyak 6 buah makam yang berada dalam 3 buah bangunan kubah dengan konstruksi bangunan Eropa. Abad ke 19 M.



Foto Kondisi kompleks Kompleks Makam Abdullah Dg. Patompo

Makam Abdullah Daeng Patompo berada dalam sebuah bangunan (kubah) yang paling besar berukuran tinggi 535 cm terdapt 8 relung (jendela) terbuka berbentuk tapak kuda dengan pengaman dari balok dan kayu. Dua buah relung disisi selatan berukuran 143 cm dan lebar 62 cm sementara 6 relung yang berada dibagian timur barat dan utara mempunyai ukuran yang sama yaitu tinggi 136 cm dan lebar 105 cm dengan pintu masuk kubah dibagian selatan dengan ukuran tinggi 208 cm dan lebar 135 cm. Pada bagian atas pintu masuk terdapat inskripsi dalam hurup serang yang menyebutkan identitas yang dimakamkan yang berbunyi “ inilah kuburan Abdullah Daeng Patompo Anaknya Daeng Siruwa yang meninggal pada hari selasa tanggal 22 Bulan Jumadil Ula pada tahun 1291 tahun Hijriyah yang bertepatan dengan tanggal 7 Juli Tahun 1874 Masehi “



Foto Bangunan kubah makam Abdullah Daeng Patompo

Bentuk Makam Abdullah Daeng Patompo yang berada disisi barat atau sebelah kiri dari pintu masuk berupa bangunan berundak/bersusun tiga 2 undakan dengan konstruksi beton dan undakan ketiga terbuat dari papan batu dilengkapi dengan gunungan pada sisi utara dan selatan makam berukuran tinggi 68 cm, lebar 83 cm dan tebal batu 8 cm. Ditengah jirat diberi 3 buah nisan , 2 buah dibagian utara dan 1 buah dibagian selatan. Jirat dan gunungan dari papan batu dipenuhi oleh hiasan floraistis dalam bentuk sulur-suluran dan bunga teratai.

Ukuran jirat makam

| No | Undakan | Panjang (cm) | Lebar (cm) | Tinggi (cm) | Kondisi |
|----|---------|--------------|------------|-------------|---------|
| 1 | 1 | 307 | 153 | 61 | Utuh |
| 2 | 2 | 285 | 131 | | Utuh |
| 3 | 3 | 239 | 86 | | Utuh |

Adapun nisan Abdullah Daeng Patompo berupa nisan model guci dan nisan pipih dengan ujung atas berbentuk songkok dan disisi luar dipenuhi inskripsi dalam bahasa araab dari batu pada sisi utara atau bagian kepala dan nisan model guci dibagian kaki jirat

Ukuran nisan

| No | Nisan | Tinggi (cm) | Lebar (cm) | Diameter (cm) | Kondisi |
|----|-------------|-------------|------------|---------------|---------|
| 1 | Model guci | 54 | | 16 | Baik |
| 2 | Model pipih | 97 | 24,5 | 18 | Baik |



Adapun makam yang berada disamping makam Abdullah Daeng Patompo dibangun seperti makam Abdullah Daeng Patompo yang membedakan hanya nisannya yaitu selain nisan pipih dengan bagian kepala menyerupai songkok yang dipenuhi dengan kaligrafi arab maka nisan lainnya berbentuk pipih yang dihias dengan motif floraistis dalam bentuk suslu-suluran daun.

Pada bangunan kubah yang lain yang berada disamping kubah 1 terdapat pula 2 buah makam didalamnya yang berdasarkan inskripsi yang ada merupakan makam Daeng Masu dan Daeng Lewa. Pintu masuk bangunan berukuran tinggi 212 cm dan lebar 180 cm terbuat dari besi.

Kedua jirat makam ini ditempatkan pada sebuah pondasi makam berundak 2 yang terbuat dari semen dan diatasnya di buat 2 buah jirat dengan ukuran panjang 200 cm, lebar 78 cm dan tinggi 11 cm, makam ini juga diberi gunungan dengan ukuran tinggi 28 cm, lebar 87 cm dan tebal 10 cm. Dibagian tengah jirat ditempatkan 2 buah nisan pipih dengan ujung atas menyerupai mahkota, dengan ukuran tinggi 75 cm, lebar 24 cm dan tebal 5 cm. Pada nisan makam Daeng Lewa dilengkapi dengan nisan berukuran kecil dengan model balok menyerupai botol terbuat dari kayu, berukuran tinggi 34 cm, diameter atas 8 cm dan diameter badan 6 cm sisi luar nisan terdapat inskripsi yang ditempatkan dalam sebuah lingkaran yang berisi identitas yang dimakamkan. Kondisi kedua makam seperti baru diberi plesteran semen, nampak dari lelehan semen yang tidak merata pada beberapa bagian makam.

Kubah yang ketiga berukuran tinggi 430 cm, panjang 460 cm dan lebar 470 cm, bangunan ini mempunyai 4 buah relung berbentuk tapak kuda yang berfungsi sebagai jendela. Didalam bangunan ini terdapat pula 2 buah makam dengan bentuk berundak 3 dan pada undakan ketiga terbuat dari papan batu dan diberi gunungan namun 1 jirat gunungan tidak utuh lagi dengan ukuran tinggi 23 cm lebar 90 cm dan tebal 15 cm, ditengah jirat ditempatkan nisan untuk makam yang berada pada sisi kiri pintu masuk nisannya 3 buah yaitu, 2 buah dibagian kepala berupa nisan balok terbuat dari batu dan nisan dari kayu berbentuk balok segi 4, dan 1 buah dibagian kaki berupa nisan balok dari batu.

Ukuran jirat No 5

| No | Undakan | Panjang (cm) | Lebar (cm) | Tebal (cm) | Kondisi |
|----|---------|--------------|------------|------------|------------|
| 1 | 1 | 258 | 194 | | Baik |
| 2 | 2 | 235 | 110 | | Baik |
| 3 | 3 | 206 | 79 | 15 | Tidak utuh |

Ukuran jirat No 6

| No | Undakan | Panjang (cm) | Lebar (cm) | Tebal (cm) | Kondisi |
|----|---------|--------------|------------|------------|---------|
| 1 | 1 | 229 | 105 | | Baik |
| 2 | 2 | 206 | 79,5 | | Baik |
| 3 | 3 | 185 | 56 | 13 | Utuh |

Adapun gunungan jirat no 6 berukuran tinggi 31 cm, lebar 68 cm dan tebal 15 cm, gunungan ini dihias dengan motif dedaunan namun nampak kalau baru dibuat dari semen, sementara itu 2 buah nisan yang terdapat pada jirat no 6 berupa nisan pipih yang dihias dengan motif bunga-bunga dikedua sisinya pada nisan dibagian kepala jirat dengan ukuran tinggi 79 cm, lebar 21 cm dan tebal batu 8 cm dan motif bunga dari sebuah vas dan sulur-suluran daun pada nisan dibagian kaki jirat atau bagian selatan, dengan ukuran nisan, tinggi 74 cm, lebar 21 cm dan tebal 8 cm.

Selain makam yang terdapat dalam bangunan kubah beberapa makam lainnya yang tidak teridentifikasi terdapat dibagian barat dan dibelakang bangunan kubah. Kondisi makam dan lingkungannya terawat karena Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan telah menugaskan seorang juru pelihara disitus tersebut dan makam ini terdaftar pada data base dengan no inventaris.

PENUTUP

Keberadaan maka-makam kuno Islam di Kota Makassar seperti Kompleks Mkaam Raja-Raja Tallo, Kompleks Makam Datuk Ri Bandang, Kompleks Makam Pangran Diponegoro dan menjadi Kompleks Makam Abdullah Dg Tompo menjadi saksi bisu dari perjalanan sejarah yang panjang yang telah dilewati Kota Makassar sekaligus salah satu atribut bahwa kehadiran Islam di Nusantara khususnya di Sulawesi Selatan yang dilakukan oleh para penganjur Islam dengan cara –cara yang damai menyebabkan terjadinya akulturasi budaya antara tradisi dan budaya lama denga budaya Islam.

Sebagai sumber daya budaya maka cagar budaya tersebut tentunya memiliki nilai penting baik itu nilai sejarah, kebudayaan maupun nilai ilmu pengetahuan dan pariwisata. Nilai penting sejarah karena terkait dengan atau raja yang pernah berkuasa pada masanya serta para tokoh yang telah membawa perubahan dan kemajuan di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar sejak jaman kerajaan hingga jaman kolonial Sementara itu nilai penting Kebudayaan yang terdapat pada obyek tersebut menunjukkan lahirnya suatu produk budaya baru yang masih bertahan hingga saat ini, dan nilai penting Ilmu pengetahuan karena obyek tersebut memiliki potensi besar untuk diteliti lebih lanjut terutama dibidang ilmu arkeologi, sejarah dan arsitektur arsitektur.

Walaupun beberapa makam telah mendapatkan penanganan dalam konteks pelestarian cagar budaya seperti pemagaran, pemugaran hingga penataan lingkungan dan penempatan juru pelihara pada situs-situs tersebut namun ada satu situs yaitu Kompleks makam di Barrang Lompo yang sama sekali tidak terurus namun potensi arkeologisnya sangat banyak berupa model makam dan ragam hias yang sangat variatif. Terkait dengan kondisi tersebut maka perlu adanya langkah terpadu antara Balai Pelestarian cagar Budaya, Dinas Kebudayaan Kota Makassar dan stakeholder lainnya untuk segera sesegera mungkin menangani obyek tersebut agar dapat terhindar dari kerusakan yang lebih parah dan tentunya agar obyek tersebut masih dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang.